

KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI SISWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HARD SKILL DI CORDOVA QURAN

Kurniawan¹, Rika Sadiyah², Hadiyan³, Mahliga Syahputra⁴
kurniawan@umj.ac.id¹, rika.sadiyah@umj.ac.id², hadiyan@umj.ac.id³,
aaliga544@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Pamulang

ABSTRAK

Keterampilan siswa jenjang dasar tidak hanya sebatas akademik saja, potensi non akademik siswa pun sangat penting untuk dikembangkan sebagai bekal masa depan ketika terjun dalam masyarakat. Pada dasarnya siswa jenjang dasar penting untuk belajar berbagai jenis keterampilan dasar tertentu, seperti *hard skill*. *Hard skill* diyakini sebagai keterampilan utama pada kemampuan spesifik melalui program pelatihan dan pengembangan, salah satunya adalah keterampilan menjahit. Keterampilan menjahit menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan *hard skill* dalam hal seni kriya. Pembelajaran keterampilan menjahit dapat membantu menyiapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing untuk menyongsong masa dengan segala tantangannya, sebab kemampuan dasar menjahit merupakan kemampuan dasar yang wajib dikuasai seseorang, tidak terkecuali siswa jenjang dasar. Atas dasar ini, tim pengabdian masyarakat LPPM UMJ melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan keterampilan menjahit dalam upaya peningkatan *hard skill* di lembaga Cordova Quran. Kegiatan pelatihan mencakup penjelasan dasar teori menjahit dan praktik penjahitan, pengetahuan dasar manfaat keterampilan menjahit yang berdampak pada peningkatan pembelajaran dalam bidang akademik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis penganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Hasil penelitian memaparkan terjadi perubahan positif pada siswa Cordova Quran yang mengarah pada peningkatan minat dan belajar menjahit untuk meningkatkan kemampuan *hard skill*. Perubahan tersebut meliputi pertama, meningkatnya pemahaman pentingnya keterampilan menjahit untuk bekal di kehidupan saat ini dan mendatang serta mengurangi sifat konsumtif. Kedua, meningkatnya kesadaran dan kemauan siswa Cordova Quran untuk selalu melakukan perubahan yang lebih baik dalam hal kemandirian, kreativitas dan pemberdayaan sumber daya manusia yang lebih baik. Ketiga, meningkatnya kesadaran siswa untuk ikut serta sebagai bagian dari lingkungan yang berdaya saing dalam dunia usaha.

Kata Kunci: Keterampilan Menjahit, Hard Skill

ABSTRACT

The skills of primary level students are not only limited to academics, the non-academic potential of students is also very important to be developed as a future provision when entering the community. Basically, it is important for primary level students to learn certain types of basic skills, such as hard skills. Hard skills are believed to be the main skills in specific abilities through training and development programs, one of which is sewing skills. Sewing skills are a place for students to develop hard skills in terms of craftsmanship. Learning sewing skills can help prepare students to be more creative, innovative, and competitive to meet the future with all its challenges, because basic sewing skills are basic skills that must be mastered by someone, including elementary level students. On this basis, the LPPM UMJ community service team carried out community service in the form of sewing

skills training in an effort to improve hard skills at Cordova Quran institutions. Training activities include basic explanations of sewing theory and sewing practice, basic knowledge of the benefits of sewing skills that have an impact on improving learning in the academic field. This research method uses descriptive qualitative, with observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques by collecting data, reducing, and presenting data. The results of the study explained that there were positive changes in Cordova Quran students that led to an increase in interest and learning to sew to improve hard skills. These changes include first, increasing understanding of the importance of sewing skills for provision in current and future life and reducing consumptive nature. Second, increasing awareness and willingness of Cordova Quran students to always make better changes in terms of independence, creativity and empowerment of better human resources. Third, increasing students' awareness to participate as part of a competitive environment in the business world.

Keywords: *Sewing Skills, Hard Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses krusial dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan setiap manusia akan mendapatkan proses belajar dari pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk berkembang dalam banyak bidang. Pendidikan sendiri dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003) Tujuan pendidikan sendiri untuk mengoptimalkan potensi seseorang untuk mendapatkan potensi yang baik mencakup intelektual/IQ, emosional/EQ, dan spiritual/SQ. (Hidayat, 2019, hlm. 27) Pendidikan pada tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sebagai modal dasar masa depan, dan salah satu fokusnya adalah kemampuan *hard skill*.

Dalam proses pengembangan belajar, potensi diri memiliki peran penting yang berdampak pada hasil belajar, dimana hal tersebut menggambarkan target esensial dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teori kardinal yang dapat dijadikan rujukan sebagai wujud pengembangan *hard skill* yang bertujuan untuk membantu merancang kegiatan pembelajaran terstruktur salah satunya adalah Taksonomi Bloom yang mencakup tiga ranah; pertama kognitif, mencakup prestasi belajar siswa berkaitan dengan kecakapan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, serta analisis. Kedua, aspek afektif dimana prestasi belajar siswa diukur dari hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan sikap seperti reaksi siswa terhadap pembelajaran, menilai, dan mengorganisasikan pelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik yakni prestasi belajar siswa dari hasil belajar berkaitan dengan keterampilan motorik, dalam kegiatan belajar meliputi pemahaman konsep dalam pembelajaran, keterampilan dalam berproses dan keterampilan siswa dalam memberikan sikap terhadap hal-hal yang ada dalam kegiatan belajar. (Istiyono, 2020, hlm. 21–22)

Fokus pada aspek psikomotorik menjadi penting dalam proses pendidikan anak, pendapat ini termaktub dalam firman Allah SWT QS. Al Isra'; 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

“Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut skillnya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”(Al-Quran Terjemahan, 2015)

Pada ayat tersebut tergambar jelas dalam pendidikan harus menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dewasa ini gangguan koordinasi tangan, tulisan lambat, kesulitan menulis dan menggambar menjadi salah satu permasalahan yang serius di kalangan anak usia jenjang dasar, kemampuan *hard skill* seperti ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak. Rekomendasi solusi dalam permasalahan *hard skill* tersebut dapat diatasi dengan pelatihan motorik halus sejak dini seperti kegiatan menjahit sederhana. Selain itu keterampilan menjahit menjadi salah satu kegiatan penyaluran hobi, minat, dan bakat bagi sebagian orang, sebab *skill* dasar menjahit penting dimiliki untuk mampu melakukan keterampilan praktis secara mandiri seperti membuat pakaian sendiri, memperbaiki pakaian yang rusak, bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan masyarakat.

Keterampilan menjahit dapat dipelajari siapa saja yang ingin menggeluti bidang ini tidak terkecuali bagi siswa jenjang dasar. Bahkan sekolah-sekolah mengusung konsep keterampilan menjahit menjadi bagian ekstrakurikuler sekolah. Namun dewasa ini keterampilan menjahit tak banyak diminati oleh kalangan pelajar dengan alasan kesulitan belajar menjahit (Sulistyaningsih & Wening, 2017). Hal demikian mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam beberapa bidang, timbul rasa enggan untuk mencoba dan mudah menyerah dalam menekuni keterampilan satu ini.

Membahas lebih luas pada lingkup pendidikan dan pelatihan, keterampilan menjahit bagi siswa memiliki segudang manfaat bahkan dapat menjadi cikal bakal jalur minat dan bakat siswa. Manfaat menjahit bagi siswa diantaranya melatih kekuatan motorik dan kognitif, mengembangkan kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri dan kreatifitas serta pemberdayaan siswa dan tak kalah penting lagi adalah mengajarkan kecakapan hidup (Kasowitz, 2021). Kecakapan hidup yang dimaksud adalah ranah *hard skill*. *Hard skill* sendiri adalah *skill* dasar yang bisa dipelajari serta ditingkatkan melalui latihan, pengulangan, dan pendidikan. Dilansir dari penelitian Universitas Pasundan bahwa *hard skill* dan *soft skill* sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang 65%. Secara parsial, 50% *hard skill* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan *soft skill* sebesar 15%. (PPM School of Management, 2022). *Hard Skill* seringkali disebut *intellectual ability*, kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental untuk berpikir, nalar, serta memecahkan masalah.

Cordova Quran merupakan sekolah jenjang dasar lembaga pendidikan Islam dengan sketsa pembelajaran yang beragam. Cordova Quran adalah salah satu sekolah yang mengaplikasikan konsep keterampilan menjahit dalam upaya meningkatkan *hard skill* siswa meskipun masih pada lingkup kecil yakni terintegrasi dengan pembelajaran akademik. Keterampilan menjahit

ini bertumpu pada rancangan kemandirian dan pemberdayaan siswa. Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit dengan skema belajar menyenangkan di luar kelas membuat siswa menjadi merasa lebih leluasa. Hal ini dapat mempengaruhi atmosfir belajar siswa, bahkan siswa kelas atas dapat mengajarkan adik kelasnya atau sebaliknya untuk bersama-sama belajar. Sehingga berdampak positif bagi semua kalangan siswa dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami dan peneliti sebagai sumber instrumen kunci.(Sugiyono, 2022, hlm. 23) Penelitian kualitatif berlatar alamiah karena sumber data yang diperoleh secara langsung, memperhatikan proses, dan cenderung meneliti secara induktif. Deskriptif sendiri dimanifestasikan sebagai upaya pengolahan data menjadi informasi yang dapat disampaikan secara jelas dengan tujuan agar dipahami orang yang secara tidak langsung mengalaminya sendiri.(Leksono, 2013) Penelitian kualitatif deskriptif secara keseluruhan dapat dimaknai sebagai sebuah pendekatan terhadap fenomena, masalah, maupun peristiwa tertentu yang menjadi objek penelitian, dan hasil penyelidikannya berupa uraian bermakna yang menjelaskan pemahaman. Adapun langkah penelitian menggunakan metodologi serta pendekatan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui menentukan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Penelitian dilakukan pada lembaga swasta Cordova Quran berlokasi di kota Bogor. Lokasi dipilih dengan alasan aspek kebermanfaatan program yang diusung serta lokasi yang strategis. Program keterampilan menjahit yang diusung oleh lembaga terintegrasi dengan pembelajaran akademik tidak hanya sekedar kegiatan pelengkap, namun juga bermanfaat pada aspek sosial masyarakat. Subjek penelitian tertuju kepada peserta didik, guru, bahkan masyarakat di lingkungan lembaga Cordova Quran.

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menjahit

Keterampilan dijelaskan sebagai kemampuan individu dalam mendayagunakan akal, pikiran, kreatifitas, maupun ide untuk membuat maupun merubah sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat sehingga hasilnya dapat meningkatkan taraf kehidupan bahkan taraf ekonomi.(Maulida dkk., 2022) Maulida menjelaskan lebih lanjut bahwa keterampilan dimaknai sebagai kemampuan individu yang harus dilatih agar dapat menguasai suatu ilmu dalam bidang tertentu untuk memudahkan bidang pekerjaan yang dikuasai. Menjahit memiliki makna suatu pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit hewan dan lainnya yang dapat dilewati benang serta jarum. Pekerjaan ini dapat menciptakan produk seperti pakaian, pelengkap pakaian, dan lainnya.(Imam dkk., 2023) Lebih lengkap lagi makna menjahit adalah pekerjaan menyambung kain ataupun bahan lain yang bisa

dikerjakan dengan menggunakan jarum tangan/mesin jahit sehingga menjadi sebuah busana/pakaian. Keterampilan menjahit merupakan serangkaian kegiatan yang berisi teori maupun praktik menjahit.(Astuti & Luayyi, 2019) Melalui menjahit dapat menghasilkan produk seperti pakaian, tas, souvenir, dan kreasi kriya lainnya. Kegiatan pelatihan kerap diorientasikan guna meningkatkan *skill* peserta agar kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik melalui kegiatan swadaya.(Fatimah, 2020)

Pelatihan menjahit yang diberikan biasanya dengan mendatangkan mentor yang memiliki keahlian menjahit dan berfungsi sebagai fasilitator, dan fasilitator ini bertindak sebagai pembimbing yang memberikan bantuan kepada peserta pelatihan.(Yuse dkk., 2018) Disimpulkan bahwa keterampilan menjahit merupakan kemampuan individu dalam menguasai keahlian menjahit. Keahlian tersebut seperti membuat pola, mendesain model, teknik menjahit.

B. Hard Skill

Skill dianggap sebagai kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu yang mencakup kemahiran dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja.(Sumantika & Susanti, 2021) *Hard skill* berselirat dengan kecakapan dalam bidang kognitif dan keahlian eksklusif berlandaskan disiplin ilmu tertentu.(Sumantika & Susanti, 2021) *Hard skill* memiliki makna yang lebih spesifik namun istilah ini seringkali digunakan dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya, *hard skill* dimaknai secara umum adalah keterampilan pada bidang tertentu untuk menjelaskan konsep yang dapat dieksplorasi dan diukur baik melalui pendidikan formal ataupun pelatihan. Unsur dalam *skill* ini dapat dilihat dari *quotient thinking individu*, yang memiliki indikator untuk menghitung, menganalisis, merancang dan lainnya.(Riyanto dkk., 2023) *Hard skill* dapat dimaknai bentuk dari merepresentasikan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat /eksplisit.(Yanthy dkk., 2020) *Hard skill* merupakan refleksi dari perilaku, *skill*, dan keterampilan yang dapat dilihat nyata baik dalam tes teknis maupun tes praktis.

Hard skill terkemas pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis terkait dengan bagian pengetahuan. Secara praktis *hard skill* membangun individu mempunyai kompetensi dalam sektor keilmuan.(Evangeline dkk., 2025) Bahkan Abdul menyebutkan bahwa *hard skill* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi tertentu.(Eunice Abdul, 2018) *Hard skill* terbagi menjadi dua komponen, pertama keterampilan akademik dan keterampilan kejuruan.(Widoyoko, 2009, hlm. 57) Kemampuan akademik dimaknai sebagai kemampuan dalam menguasai berbagai aspek bidang ilmu yang dikaji seperti mengidentifikasi, menganalisis, membandingkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan mata pelajaran. Sedangkan kejuruan dalam konteks pelatihan diartikan sebagai pendidikan atau pelatihan dengan tujuan mengorganisir individu agar menjadi terampil pada bidang tertentu.

Dalam bidang seni kriya *hard skill* yang diasah untuk meningkatkan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, berkreasi, berkesenian, menumbuhkan passion serta

inovasi dalam aktivitas belajar dan berkarya.(Kemdikbud, 2021) Dalam konteks penekanan penguasaan proses dan teknik pada pembuatan sebuah karya, menciptakan benda yang bernilai seni dan estetika serta memiliki manfaat fungsional. Manfaat seni kriya dalam pengembangan *hard skill* mencakup pengembangan keterampilan motorik halus, mampu meningkatkan daya imajinasi dalam proses menciptakan produk, sebagai sarana untuk berekspresi bahkan meneruskan warisan kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dan pembahasan sebagai berikut:

- Pengamatan analisis situasi dan kondisi yang dilaksanakan oleh tim LPPM UMJ pada tanggal 24 Mei 2024 ke lokasi lembaga Cordova Quran Desa Cimanggis Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Data yang didapat adalah gambaran situasi dan kondisi lembaga pendidikan Islam dengan karakter dan aktivitas siswa dan siswi yang beragam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, jenis kegiatan pelatihan, kendala yang dialami, serta bantuan yang dibutuhkan. Data lain yang diperoleh tim adalah kegiatan pelatihan menjahit pada lembaga Cordova Quran pernah ada dan dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran akademik namun tidak secara spesifik mendalami kegiatan pelatihan menjahit. Dan hasil yang disampaikan bahwa tidak terlalu banyak siswa yang memahami dan berminat pada kegiatan menjahit karena durasi kegiatan dan media yang minim, sehingga berdampak pada kurangnya minat dan pengetahuan pengalaman siswa dalam keterampilan menjahit.
- Persiapan awal kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dilakukan pada kunjungan ke lokasi tanggal 14 Juli 2024. Bahan yang disusun yakni rancangan kegiatan yang mencakup materi pelatihan (modul) serta menentukan jadwal kegiatan pelatihan keterampilan menjahit
- Persiapan dilanjutkan kembali pada ke lokasi tanggal 20 Agustus 2024. Hasil observasi berupa identifikasi pengadaan media, alat, dan bahan berdasarkan data kebutuhan sesuai jumlah murid Cordova Quran
- Persiapan lanjutan pada tanggal 10 September 2024 meliputi penyampaian bahan materi ajar bagi seluruh peserta. Materi mencakup tahapan kegiatan, pemakaian bahan dan alat, teknik pelatihan, dan melakukan seluruh rancangan kegiatan menjahit step by step dengan menggunakan teknik menjahit tangan secara manual (konvensional) dengan tujuan melatih *hard skill* dan motorik halus
- Pelaksanaan 1 tanggal 5 Oktober 2024 meliputi praktik kegiatan menjahit mencakup tata cara pengukuran bahan. Hasil terlaksananya kegiatan berupa pengukuran bahan yang akan digunakan untuk menjahit/membuat tas serbaguna dari kain perca bagian dalam dan luar.
- Pelaksanaan 2 pada tanggal 30 Oktober 2024 berupa hasil jahitan semua siswa dengan tingkat keberhasilan 80%, adapun sisanya dengan hasil jahitan yang kurang rapi, terlewat/tidak simetris potongan bahannya sehingga hasilnya miring. Bagi peserta yang hasilnya salah atau kurang maksimal diberikan kesempatan untuk mengulang/memperbaiki.

- Pelaksanaan 3 tanggal 15 November 2024 mencakup penjelasan tata cara membuat gantungan kunci dari tali kur sebagai gantungan tas (kegiatan sebelumnya) dengan pola sederhana dan simple
- Pelaksanaan kegiatan 4 pada tanggal 30 November 2024 berupa pengecekan hasil pembuatan gantungan kunci. Tingkat keberhasilan mencapai 70% siswa mampu membuat gantungan kunci dengan pola melingkar sederhana secara sempurna, sisanya hasilnya kurang sempurna tidak bulat simetris.
- Pelaksanaan kegiatan 5 tanggal 06 Desember 2024, kegiatan mencakup pemasangan tali tas dan gantungan kunci tas. Peserta sudah banyak yang mampu mengikuti meskipun ada yang belum cepat dalam pemasangan kedua komponen tersebut.
- Pelaksanaan kegiatan 6 tanggal 13 Desember 2024 sekaligus pelaksanaan terakhir diisi materi terkait kewirausahaan. Tim mengawali kegiatan dengan memberikan demonstrasi presentasi tentang pentingnya kegiatan meningkatkan *hard skill* khususnya pada anak-anak dalam kegiatan keterampilan menjahit, menyampaikan materi pentingnya merubah kebiasaan baik memulainya dengan kebiasaan menjahit serta mengurangi sifat konsumtif serta pemberian wawasan kepada siswa untuk ikut serta dalam masyarakat yang berdaya saing dalam dunia usaha.
- Pemberian konsolidasi kepada semua peserta bahwa meningkatkan *hard skill* sejak dini adalah penting dan menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Apapun bentuk kegiatan dalam menunjang *hard skill* bagi siswa usia sekolah adalah hal penting dan menjadi nilai plus dari berbagai aspek tidak terkecuali manfaatnya menjurus pada aktivitas pembelajaran pada bidang lainnya. Pemahaman yang tim lakukan kepada peserta pelatihan adalah memberikan wawasan untuk memperhatikan kebutuhan diri sendiri contoh dari berbusana/pakaian, ketika sobek atau rusak mereka mampu melakukan perbaikan secara mandiri tanpa bantuan orang lain, artinya pelatihan ini harus bermakna fungsional tidak hanya sebatas pelatihan tanpa aksi lanjutan. Dari pelatihan menjahit untuk meningkatkan *hard skill* ini peserta mampu menggali bakat dan minat, mengasah kreativitas dan menciptakan inovasi dalam keterampilan seni kriya.
- Monev (monitoring evaluasi) pada tanggal 19 Desember 2024 oleh tim LPPM UMJ. Saat monitoring evaluasi, peserta pelatihan menunjukkan hasil kegiatan pelatihan menjahit secara keseluruhan berupa tas serba guna beserta gantungan kuncinya. Lembaga mengusulkan adanya keberlanjutan kegiatan yang serupa dengan konsep yang berbeda namun tetap dalam lingkup materi menjahit dengan versi lain.

LUARAN

Luaran kegiatan sebagai berikut:

- Peserta pelatihan memiliki *skill* dasar terkait menjahit, penggunaan alat dan pemilihan bahan yang dibutuhkan, teknik tata cara menjahit, pembuatan pola menjahit, jenis-jenis pola penjahitan
- Peserta memiliki *skill* bagaimana mengukur bahan yang sesuai untuk digunakan dalam menjahit
- Peserta memiliki *skill* menggambar pola dan cara mengukurnya

- Peserta memiliki *skill* dalam proses membuat jenis pola menjahit: tas bagian depan dan belakang, serta bagaimana teknik merangkai benang untuk dibuat model gantungan kunci
- Peserta memiliki *skill* bagaimana menggunting dengan teknik yang benar dan menjahit tangan yang merupakan kemampuan *hard skill* dasar
- Peserta memiliki *skill* pengetahuan dasar tentang kewirausahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan keterampilan menjahit dalam upaya meningkatkan *hard skill* siswa di lembaga Cordova Quran di Desa Cimanggis Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor terlaksana dengan baik dan tepat. Upaya peningkatan kemampuan *hard skill* melalui kegiatan pelatihan menjahit menunjukkan perkembangan dalam bertambahnya wawasan aktivitas menjahit dan manfaatnya bagi siswa khususnya dalam kemampuan *hard skill* yang berdampak pada banyak aspek umumnya pada motorik halus dan kemandirian, bertambahnya keterampilan menjahit dengan teknik, pola, dan tahapan menjahit meskipun dengan menggunakan bahan sederhana, bertambahnya wawasan identifikasi jenis kewirausahaan dari aspek menjahit dalam masyarakat, semakin bertambahnya jenis aktivitas pembelajaran non akademik lembaga Cordova Quran bagi siswa dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran, bertambahnya wawasan siswa bahwa keterampilan menjahit menjadi salah satu aktivitas yang menggali bakat dan minat siswa untuk menunjang kreativitas dan kreasi berkarya dalam bidang seni kriya.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat di Cordova Quran oleh tim LPPM UMJ ke depannya kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan versi yang lebih inovatif dan beragam kegiatan dengan maksud menunjang peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal keterampilan menjahit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan, arahan, persetujuan, serta bimbingan atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Secara khusus kami haturkan kepada Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si yang memberi masukan maupun pada kegiatan monitoring evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Eunice Abdul, O. (2018, Maret 19). *Entrepreneurial skills and growth of Small and Medium Enterprise (SMEs): A comparative analysis of Nigerian entrepreneurs and Minority entrepreneurs in the UK* [MPRA Paper]. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/86751/>
- Evangeline, Z.-Z., Agustina, T. S., & Vincent, A. (2025). Enhancing the Industry Readiness of Fashion Design Graduates: The Role of Universities in Skill Development in Asia (A Literature Review). *International Research-Based Education Journal*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.17977/um043v7i1p148-159>
- Fatimah, S. (2020). *Peran Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan Menjahit Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13154/1/Skripsi_1505026018_Siti_Fatimah.pdf
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Imam, A. M., Hidayat, D., & Dewi, R. S. (2023). Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22371>
- Kasowitz, L. (2021, Februari 19). *Top 5 Reasons That Kids Should Learn to Sew*. <https://www.hartfordstitch.com/post/top-5-reasons-that-kids-should-learn-to-sew>
- Kemdikbud. (2021). *CP & ATP - Dasar Dasar Desain Dan Produksi Kriya Fase E*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/smk/dasar-dasar-desain-dan-produksi-kriya/fase-e/>
- Leksono, S. (2013). Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif. *RajaGrafindo Persada, Bab 1*.
- Maulida, S., Fadhilah, & Nurbaiti. (2022). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA WANITA BAGI WANITA USIA PRODUKTIF DI DESA LAMTEUNGOH KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), Art. 1.
- PPM School of Management. (2022, Oktober). *Hard Skill dan Soft Skill: Pengertian, Contoh dan Cara Mengkatkannya*. PPM School of Management. <https://ppmschool.ac.id/hard-skill-dan-soft-skill/>
- Riyanto, F., Astuti, S. D., Mahmud, M., & Panjaitan, R. (2023). Hard Skill Sebagai Faktor Dominan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i1.18676>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyaningsih, D., & Wening, S. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Praktek Menjahit Kemeja Pria Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY*.

Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), Art. 6. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507>

Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003. (2008). Sinar Grafika.

Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.

Yanthi, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Agistiawati, E., & Purwanto, A. (2020). PENGARUH SOFT SKILLS DAN HARD SKILL TERHADAP INOVASI GURU SEKOLAH ISLAM. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 199–215.

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>